



**YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YOGYAKARTA**

SK MENDIKNAS RI NO. 86/D/O/2009

Jln. Nitisari Baru No. 69 Yogyakarta. 55162. Telp. (0274) 2870661. Fax. 383560

Website: www.stikes-yogyakarta.ac.id Email: stikesyo@gmail.com

Program Studi : • S1- Keperawatan • Profesi Ners • DIII-Kebidanan • S1 Administrasi Rumah Sakit • S1 Kebidanan

SURAT TUGAS

Nomor : 497.B/ST/Stikesyo/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulistyaningsih Prabawati, S.Si.T.,M.Kes.

Jabatan : Ketua

Perguruan Tinggi : STIKes Yogyakarta

Dengan ini menugaskan .:

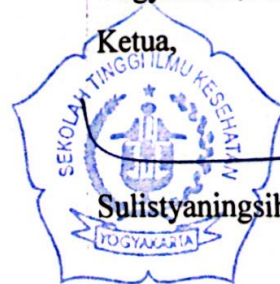
1. Fitria Melina, S.ST.,M.Kes.
2. Ina Kuswanti, S.Si.T.,M.Kes.

Untuk publikasi penelitian **"Hubungan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahn HIV/AIDS"**.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 April 2024

Ketua,



Sulistyaningsih Prabawati, S.Si.T.,M.Kes. †

Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Ina Kuswanti¹, Fitria Melina², Nafira Mulaicin³

¹STIKes Yogyakarta, Yogyakarta. D.I Yogyakarta

²STIKes Yogyakarta, Yogyakarta. D.I Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: April, 11, 2024

Revised: April, 14, 2024

Available online: Mei, 15, 2024

KEYWORDS

Knowledge, Adolescents, HIV/AIDS, Prevention Behavior.

CORRESPONDENCE

E-mail: first_author@affiliation.xx.xx

A B S T R A C T

Background: There are 36,902 cases of HIV and AIDS in Indonesia. The city of Yogyakarta ranks 1st as the province with the most HIV and AIDS sufferers. The number of HIV and AIDS cases was 206 in men and 89 in women, while those who were positive for AIDS were 36 in men and 13 in women. Most of the sufferers of HIV cases from 1993-2021 in DIY came from 1775 people aged 20-29 years, and 1701 people aged 30-39 years, 99 people aged 15-19 years. The most common HIV and AIDS risk factors found in DIY were 3152 heterosexuals, 1030 homosexuals and 287 injecting narcotics.

Research Methods: This study used a cross-sectional method. The population in this study were all adolescents from SMA Piri I Yogyakarta, totaling 77 teenagers. The sampling technique in this study used accidental sampling with a sample of 41 respondents. The data analysis used was Univariate Analysis and Bivariate Analysis with the Kendall Tau statistical test.

Research Results: The results of this study showed that the majority of adolescents' knowledge about HIV/AIDS was in the sufficient category, namely 19 people (46.3%), and the prevention behavior regarding HIV/AIDS was mostly in the good category, namely 34 (82.9%).

Conclusion: Relationship between adolescent knowledge about HIV/AIDS and HIV/AIDS prevention behavior

INTRODUCTION

HIV (Human Immunodeficiency virus) merupakan penyebab penyakit Aids dengan cara menyerang sel darah putih sehingga merusak sistem kekebalan tubuh manusia. HIV/AIDS adalah penyakit yang menakutkan bagi manusia di seluruh dunia, yang dimana kekebalan tubuh menurun sehingga penderita rentan untuk mengalami berbagai macam komplikasi dan penyakit, apalagi hingga kini belum ditemukan obat untuk menyembuhkan HIV/AIDS. HIV adalah kelompok retrovirus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan kumpulan kondisi klinis tertentu merupakan hasil akhir dari HIV di sebut AIDS (Dian Rosadi, 2015).

Dampak yang timbul dari lingkungan sekitar orang yg terkena HIV/AIDS yaitu adalah stigma tersendiri bagi penderita dan masyarakat. Dampak sosial, ekonomi, dan psikologis dirasakan sangat mendalam seperti yang diungkapkan oleh Kemensos (2011), bahwa seseorang yang terjangkit HIV AIDS dapat berdampak sangat luas dalam hubungan sosial, dengan keluarga, hubungan dengan teman-teman, relasi dan jaringan kerja akan berubah baik kuantitas maupun kualitas. Orang-orang yang terjangkit HIV/AIDS secara alamiah hubungan sosialnya akan berubah. Dampak yang paling berat dirasakan oleh keluarga dan orang-orang dekat lainnya. Perubahan hubungan sosial dapat berpengaruh positif atau negatif pada setiap orang. Reaksi masing-masing orang berbeda, tergantung sampai sejauh mana perasaan

dekat atau jauh, suka dan tidak suka seseorang terhadap yang bersangkutan (Pradita Dewa, 2014).

Menurut WHO, (2021). Mencatat jumlah kasus HIV/AIDS di seluruh dunia pada tahun 2021 yaitu 38,4 juta orang yang hidup dengan HIV/AIDS, pengidap HIV paling banyak perempuan mencapai 19,7 juta orang dibandingkan laki-laki yang sebanyak 16,9 juta orang. Sementara berdasarkan kelompok usia, kasus HIV pada kelompok usia 15 tahun ke atas sebanyak 36,7 juta kasus. Adapun pada kelompok usia anak-anak 15 tahun ke bawah hanya 1,7 juta kasus. Dari jumlah, mayoritas berasal dari wilayah afrika, yakni sebanyak 25,6 juta kasus.

Menurut Kemenkes (2021), mencatat jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 36,902 kasus. Kota Yogyakarta menempati urutan ke-1 sebagai provinsi dengan penderita HIV dan AIDS terbanyak. Jumlah kasus HIV dan AIDS di tahun 2021 sebanyak 206 pada laki-laki dan 89 pada perempuan, sedangkan yang sudah positif AIDS adalah 36 pada laki laki dan 13 pada perempuan. Penderita kasus HIV dari tahun 1993-2021 di DIY paling banyak berasal dari rentan usia 20-29 sebanyak 1775 dan usia 30-39 tahun sebanyak 1701 pada usia 15-19 tahun sebanyak 99 orang. Faktor resiko HIV dan AIDS yang paling banyak ditemukan di DIY adalah heteroseksual sebanyak 3152, homoseksual sebanyak 1030, dan narko ketika suntik sebanyak 287. (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2021).

Pentingnya Upayah penanggulangan penyakit HIV/AIDS ini. sehingga pemerintah kota Yogyakarta memberikan penanggulangan HIV/AIDS bagi masyarakat yaitu, survey

pengetahuan tentang HIV/AIDS bagi remaja usia 15-24 tahun, pelatihan PDP (perawatan, dukungan, pengobatan), promosi dan distribusi kondom di populasi berisiko, update knowledge HIV/AIDS dan IMS, validasi data HIV dan IMS untuk puskesmas dan rumah sakit, mentoring klinis layanan dan pengobatan HIV/AIDS (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 18 Oktober 2022 di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Telah dilakukan wawancara pada 10 pelajar SMA PIRI 1 Yogyakarta. Dari 10 orang (7,7%) pelajar 6 orang (4,62%) yang tidak mengetahui tentang HIV/AIDS dan ada 4 orang (3,08%) yang mengetahui tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui “Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta”.

METHOD

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik*, Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Piri 1 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Piri 1 Yogyakarta, sebanyak 77 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Piri 1 Yogyakarta sebanya 41 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Aksidental Sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Variabel terikat perilaku pencegahan HIV/AIDS. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah keusioner, Kuesioner terdiri dari Kuesioner Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dan Kuesioner Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. Analisis Data pada penelitian menggunakan analisis univariat secara deskriptif sederhana berupa persentase dan Analisa bivariat menggunakan uji Kendall Tau.

RESULTS

a. Hasil penelitian

1. Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Piri I Yogyakarta.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Piri I Yogyakarta

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	15	36.6
Cukup	19	46.3
Kurang	7	17.1
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar remaja di SMA Piri I Yogyakarta memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 19 orang (46.3%).

2. Perilaku Pencegahan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Piri I Yogyakarta

Tabel 2. Distribusi Perilaku Pencegahan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Piri I Yogyakarta

Perilaku	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	34	82.9
Kurang Baik	7	17.1
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar remaja SMA Piri I Yogyakarta memiliki perilaku yang baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 34 orang (82.9%).

3. Hubungan Pengetahuan Pada Siswa Kelas X, dan XI Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS di SMA Piri I Yogyakarta.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Pada Siswa Kelas X, dan XI Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS di SMA Piri I Yogyakarta.

Perilaku Pencegahan Pengetahuan	Baik		Kurang Baik		Jumlah		Kendall Tau	p-value
	f	%	f	%	f	%		
Baik	15	36.6	0	0	15	100	0.426	0.01
Cukup	17	41.5	2	4.9	19	100		
Kurang	2	4.9	5	12.2	7	100		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa siswa X, dan XI yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS dan sebagian besar memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan HIV/AIDS dengan persentase 41.5% dan siswa X dan XI memiliki pengetahuan yang kurang memiliki perilaku yang kurang baik tentang HIV/AIDS dengan persentase 12.2%. Hasil analisis bivariat menggunakan uji kendall tau diperoleh nilai $p = 0,001$. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA Piri I Yogyakarta.

DISCUSSION

1. Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMA Piri I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden sebagian besar 19 responden (46.3%) memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden sudah mengetahui HIV/AIDS secara umum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kumalasary D (2020) didapatkan 92 (64.78%) responden memiliki pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS.

Hasil penelitian Kirana R (2022), menyampaikan bahwa Pengetahuan yang tepat dapat memberikan manfaat yang baik. Begitu pula dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang tepat mengenai HIV/AIDS dapat membantu seseorang untuk melakukan tindakan yang tepat terutama dalam pencegahan tertular HIV/AIDS. Pengetahuan adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran-pikiran. HIV/AIDS termasuk salah satu penyakit yang sangat ditakuti, karena hingga saat ini belum ditemukan obatnya, orang yang terkena penyakit tersebut dapat dikatakan tidak memiliki harapan hidup panjang. Fenomena orang dengan HIV-AIDS jumlahnya cenderung meningkat baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia (Nurwati N, Rusyidi B. 2019)

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berumur 16-17 tahun. Pada usia 16-17 tahun merupakan usia remaja menengah, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti pada tahun 2020 dengan kesimpulan dari 178 responden, mayoritas berada pada rentang usia 16-17 tahun yang merupakan remaja menengah dan memiliki pengetahuan yang baik terkait HIV/AIDS (Ariyanti K. 2020).

2. Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Piri I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian perilaku tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA Piri I Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 41 responden, responden yang memiliki perilaku yang baik sebanyak 34 (82.9%) responden. Dan responden yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 7 (17.1%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden sudah berperilaku baik terhadap pencegahan HIV/AIDS secara umum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rini A (2019) didapatkan 160 responden memiliki perilaku baik tentang pencegahan HIV/AIDS. Pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan melalui perubahan dari perilaku seseorang. Sebagian besar dari para ilmuwan sepakat bahwa untuk program pembagian jarum suntik secara gratis dan alat suntik, akan bisa mengurangi penggunaan jarum bergantian serta dapat mengurangi penyebaran infeksi melalui penggunaan narkoba intravena. Menggunakan jarum suntik yang tidak steril pada pengguna narkoba melalui suntik bisa dengan cepatnya menularkan infeksi HIV/AIDS kepada orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurwati & Rusyidi (2019) menyampaikan bahwa pengetahuan orang terhadap HIV/AIDS akan mempengaruhi perilaku, orang dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang kurang maka akan berperilaku menjauhi orang yang terinfeksi penyakit tersebut, bahkan ada yang beranggapan penyakit tersebut tidak berbahaya dan tidak mematikan. Sebaliknya apabila pengetahuannya cukup maka perilaku yang diberikan pada penderita berbeda, dalam hal ini masyarakat akan lebih menerima kehadiran penderita. Padahal bila pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS benar maka penularannya dapat dicegah.

Pengetahuan merupakan factor terpenting dalam pembentukan perilaku individu sehingga baik dan kurang baiknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku pencegahan yang baik juga. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang bersifat menetap, sedangkan perilaku sebaliknya bersifat sementara (Anggela M, Sianturi S, Supardi S. 2019).

3. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Piri I Yogyakarta

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, maka hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Semakin baik pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS maka remaja akan melakukan pencegahan tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aditya (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Berek P, Be M, Rua Y et al, (2019), yang menyampaikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS. Dijelaskan lebih lanjut bahwa masa remaja merupakan masa peralihan baik secara fisik,

psikis maupun sosial dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini adalah perpaduan antara perkembangan usia psikologis dan usia biologis sehingga sangat dipengaruhi multi factor yang terjadi di berbagai bidang dalam masyarakat bertambahnya kasus penyakit menular seksual terutama HIV/AIDS, kematian ibu muda yang masih sangat tinggi, merebaknya praktek aborsi karena kehamilan yang tidak diinginkan dan kecenderungan remaja masa kini untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Masalah ini tidak dapat didekati hanya dari aspek klinis oleh para ahli kedokteran. Inti persoalan sesungguhnya terletak pada konteks social yang sangat kompleks karena kesehatan reproduksi politik, sosial dan ekonomi dan berhubungan erat dengan nilai, etika, agama dan kebudayaan. Segala upaya pencegahan dilakukan untuk menekan tingginya pertambahan penularan HIV/AIDS terutama pada usia remaja. Pada masa ini, remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun perilaku dalam pencegahan penyakit menular. Kelompok remaja menjadi perhatian karena pada usia ini anak-anak sedang mencari jati diri dengan cara mencoba hal baru salah satunya terhadap hal yang berkaitan dengan seksualitas. Selain itu tingginya kasus IMS khususnya pada kelompok usia remaja, salah satu penyebabnya adalah akibat pergaulan bebas. Dampak pergaulan bebas mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas, tindak kriminal termasuk aborsi, narkoba, serta berkembangnya penyakit menular seksual (PMS). Sekarang ini di kalangan remaja pergaulan bebas semakin meningkat. Hal ini dianggap penting karena apabila perilaku remaja buruk atau mengarah kepada perilaku yang berakibat remaja itu terkena HIV/AIDS, perlu upaya peningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja mengenai HIV/AIDS yang benar sejak dini agar jumlah penderita HIV/AIDS pada remaja tidak meningkat lagi.

Berdasarkan hasil uji Kendall Tau diperoleh nilai p value sebesar 0.001 hal ini menandakan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari α yaitu $\leq 0,05$ dimana dalam nilai $p \leq \alpha$ maka hipotesis diterima yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kategori. Cukup sebanyak 17 (41.5%) responden. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kategori baik sebanyak 15 (36.6%) responden. Hal ini membuktikan seseorang yang memiliki pengetahuan mendukung terhadap pencegahan HIV/AIDS. Maka akan memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS begitupun sebaliknya.

CONCLUSIONS

a. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMA Piri I Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa di SMA Piri I Yogyakarta memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS.
2. Siswa SMA Piri I Yogyakarta memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan HIV/AIDS.
3. Ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMA Piri I Yogyakarta.

b. Saran

1. Bagi guru dan kepala sekolah SMA Piri I Yogyakarta
Bagi guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan program penyuluhan mengenai pencegahan HIV/AIDS ke para siswa dan diharapkan kepada guru agar lebih meningkatkan lagi cara penyampaian materi tentang pencegahan HIV/AIDS kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi remaja SMA Piri I Yogyakarta.
Agar tidak melakukan perilaku seksual pranikah dan lebih mengisi kegiatan dengan hal hal yang bermanfaat seperti mengikuti pendidikan inofrmal dan kegiatan organisasi yang menambah wawasan pengetahuan kesehatan terhadap remaja.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

REFERENCES

- Angela M, dkk. (2019). *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, 67-72
- Ariyanti K. (2020). *Gambaran Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri1 Baturiti*. Jurnal Medika Husada, 54-59, 3(2)
- Berek P, Be M, Rua Y et al. (2019). *Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018*. Jurnal Sahabat Keperawatan, 4-13, 1(01).
- Dian Rosadi. (2015). *Pengetahuan, Sikap, dan Pencegahan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Lambung Mangkurat. Kalimantan Selatan
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2021). *Profil Kesehatan DIY Tahun 2022 data tahun 2019*
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019* (M.Boga Hardhana, S.Si.MM, Farida Sibue, SKM,MSc. PH, Winne Widiyantini, SKM (ed.)).
- Kirana R. (2022). *Analisis Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian HIV/AIDS Pada Remaja*. Jurnal Inovasi Penelitian, 7003-7006, 3(7)
- Kumalasry D. (2021). *knowledge of adolescents about hiv/aids*. Midwifery Journal 101-106, 1(2).
- Nurwati N, Rusyidi B. (2019). *Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aids*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat , 288-293, 5(3)
- Pardita Dewa. (2014). *Analisa Dampak Sosial, Ekonomi, dan Psikologis Penderita HIV AIDS di Kota Denpasar*. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 19, No. 2.
- Rini A, Noviyani E. (2019). *Konfirmasi Lima Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Remaja dalam Pncegahan*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 138-153 9(04)